

Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2023)

Azlina Nur Fitriani Rukmana ^{1*}, Vina Merliana ²

^{1,2} Universitas Indonesia Membangun, Jl. Soekarno-Hatta No.448, Batununggal, Indonesia.

Email: azlina12_Ak@student.inaba.ac.id ^{1*}, vina.merliana@inaba.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 30 Januari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 25 Februari 2025; Diterima 20 Maret 2025; Diterbitkan 10 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Rukmana, A. N. F., & Merliana, V. (2025). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 1089–1103. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3979>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Laporan Keuangan 2014-2023 dengan jumlah sampel 7 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Analisis Statistik Deskriptif terdiri dari Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Mean dan Standar Deviasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan harga saham konstruksi yang cenderung menurun selama 2014-2023, sedangkan rasio-rasio keuangan yang diteliti berfluktuasi dan pada tahun 2020 cenderung menurun tajam. Analisis Statistik Verifikatif terdiri dari Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (ujit), diperoleh hasil Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan Return on Equity dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham. Sementara uji simultan melalui uji F, tedapat pengaruh secara simultan Current Ratio, Return on Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham. Dengan demikian rasio keuangan menentukan keputusan investor sehingga mempengaruhi perubahan harga saham. Tidak berpengaruhnya Current Ratio menandakan karakteristik perusahaan konstruksi bangunan di mana Current Ratio tidak dapat dijadikan patokan untuk peningkatan harga saham. Investor lebih memilih kinerja keuangan jangka panjang dibandingkan dengan jangka pendek.

Kata Kunci: Current Ratio; Return on Equity; Debt to Equity Ratio; Harga Saham; Konstruksi Bangunan.

Abstract

This study aims to determine and explain the effect of Current Ratio, Return on Equity and Debt To Equity Ratio on Stock Prices in Building Construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2023 Financial Report Period with a sample of 7 companies. The research method used is quantitative with a descriptive and verification approach. Descriptive Statistical Analysis consists of Maximum Value, Minimum Value, Mean and Standard Deviation. The results of the descriptive analysis show that construction stock prices tend to decline during 2014-2023, while the financial ratios studied fluctuate and in 2020 tend to decline sharply. Verification Statistical Analysis consists of Classical Assumption Test and Multiple Linear Regression Test. Based on the results of partial hypothesis testing (t-test), the results obtained Current Ratio has no effect on Stock Price, while Return on Equity and Debt to Equity Ratio have an effect on Stock Price. While the simultaneous test through the F test, there is a simultaneous effect of Current Ratio, Return on Equity and Debt To Equity Ratio on Stock Price. Thus, the financial ratio determines investor decisions, thus affecting changes in stock prices. The absence of the Current Ratio indicates the characteristics of a building construction company where the Current Ratio cannot be used as a benchmark for increasing stock prices. Investors prefer long-term financial performance compared to short-term.

Keyword: Current Ratio; Return on Equity; Debt to Equity Ratio; Stock Price; Building Construction.

1. Pendahuluan

Setiap industri mengalami siklus perubahan dalam kinerja bisnisnya, yang dapat berupa peningkatan atau penurunan. Tahun 2023 tercatat sebagai periode penurunan kinerja bagi perusahaan sektor infrastruktur, khususnya subsektor konstruksi bangunan, yang tercermin dari penurunan harga saham. Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga mengalami penurunan harga saham dibandingkan dengan tahun 2022. Sebagai contoh, PT Waskita Karya (WSKT) mencatatkan penurunan sebesar 43%, dari Rp 360 menjadi Rp 202. PT Wijaya Karya (WIKA) mengalami penurunan sebesar 64%, dari Rp 800 menjadi Rp 240. PT Pembangunan Perumahan (PTPP) juga mengalami penurunan sebesar 17%, dari Rp 725 menjadi Rp 428. Begitu pula, PT Adhi Karya (ADHI) melemah 4,96%, dari Rp 484 menjadi Rp 312 pada tahun 2023. Penurunan yang serupa juga terjadi pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan swasta pada periode yang sama. PT Nusa Konstruksi Enjiniring (DGIK) mencatatkan penurunan harga saham sebesar 27,27%, dari Rp 132 pada tahun 2022 menjadi Rp 96 pada tahun 2023, sedangkan PT Acset Indonusa Tbk (ACST) mengalami penurunan sebesar 13,37%, dari Rp 157 menjadi Rp 136 pada tahun 2023. Penurunan harga saham di sektor infrastruktur, khususnya subsektor konstruksi bangunan, pada tahun 2023 mencerminkan adanya sentimen negatif pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Beberapa faktor utama yang memengaruhi penurunan tersebut meliputi tekanan ekonomi global dan domestik, serta kinerja fundamental perusahaan yang kurang optimal. Menurut Yousaf dan Dey (2022), banyak literatur yang tidak menyarankan satu rasio keuangan tertentu sebagai standar analisis kinerja perusahaan. Oleh karena itu, digunakan rasio-rasio keuangan yang berbeda sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis fundamental antara lain: *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Fenomena terkait *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan harga saham pada perusahaan konstruksi bangunan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan 2022-2023

No.	Kode Emiten	Tahun	CR (Kali)	ROE (%)	DER (Kali)	Harga Saham (Rp)
1	ADHI	2022	1.20	2.00	3.53	484
		2023	1.14	3.00	3.39	312
2	DGIK	2022	1.35	-1.56	0.42	132
		2023	1.56	2.22	0.41	96
3	WIKA	2022	1.1	0.00	3.29	800
		2023	0.80	-81.7	5.89	240
4	JKON	2022	1.95	7.01	0.51	119
		2023	1.95	7.77	0.44	89

Berdasarkan Tabel 1 di atas, PT. Nusa Karya Enjiniring Tbk (DGIK) mengalami kenaikan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2022 sebesar 1.35x menjadi 1.56x pada tahun 2023. Sementara *Harga Saham* mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp. 132 menjadi Rp. 96 pada tahun 2023. Fenomena nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan subsektor konstruksi bangunan di atas berbeda secara teoritis. Zulfikar (2016: 149) menjelaskan bahwa “*Current Ratio* (CR) merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban atau utang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) semakin tinggi kemampuan modal perusahaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika semuanya jatuh tempo sekaligus.” Melalui *Current Ratio* (CR), investor akan mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban segera dengan baik atau tidak. Hal ini akan menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga akan berdampak pada kenaikan *harga saham*. Demikian pula penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *harga saham*. Studi Selvia dan Syarif (2024)

RESEARCH ARTICLE

pada perusahaan subsektor properti dan real estate periode tahun 2014-2023, yang meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *harga saham*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *harga saham*. Kinerja keuangan *Return on Equity* (ROE) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) pada tahun 2022 sebesar 2% meningkat menjadi 3% pada tahun 2023. Sementara itu *harga saham* ADHI menurun dari Rp. 418 pada tahun 2022 menjadi Rp. 312 pada tahun 2023. Seperti halnya ADHI, PT. Jaya Konstruksi Tbk (JKON) mengalami kenaikan ROE diikuti penurunan *harga saham*. *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2022 sebesar 7.01% meningkat menjadi 7.77% pada tahun 2023. Sementara itu *harga saham* JKON menurun dari Rp. 119 pada tahun 2022 menjadi Rp. 89 pada tahun 2023. Menurut Lukman (2018:60): “*Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan profit dari hasil *financing* modal sendiri/pemegang saham.” Ukuran ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal, dan tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga dapat diduga bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *harga saham* subsektor konstruksi. Sedangkan menurut penelitian Nahariyah dan Apriani (2017) yang menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *harga saham* perusahaan konstruksi pada periode 2011-2015, secara parsial. Yobel dan Petronila (2023) menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap *harga saham*. Hasil penelitian pada sektor pertambangan ini menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *harga saham* sektor pertambangan. PT. Wijaya Karya Persero Tbk (WIKA) menunjukkan peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2022 dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 3.29x, yang meningkat menjadi 5.89x pada tahun 2023, sementara *harga saham* menurun dari Rp. 800 pada tahun 2022 menjadi Rp. 240 pada tahun 2023. Darmawan (2021:16) menyebutkan: “Risiko yang harus ditanggung pemegang saham adalah pembayaran utang kepada kreditor dan pemegang saham preferen didahului sebelum pemegang saham biasa mendapat *return* hasil investasi.” Dengan demikian, *leverage* atau komposisi hutang dan modal menentukan keputusan investor, dan ketika jumlah saham yang besar dijual investor, kondisi ini berakibat menurunnya *harga saham*. Sehingga dapat diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *harga saham* sektor subsektor konstruksi.

Dugaan penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Sari dkk (2022) menganalisis adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *harga saham* konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI 2014-2019, di mana *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *harga saham* konstruksi bangunan pada periode penelitian tersebut. Juga penelitian pada subsektor konstruksi oleh Partomuan dan Simamora (2021), pada perusahaan subsektor konstruksi periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *harga saham*. Kebutuhan modal suatu perusahaan dapat dipenuhi melalui tambahan dana eksternal, yaitu penerbitan surat berharga dengan cara *go public* ke pasar modal. Melalui penawaran saham, investor menjadi acuan untuk menarik dana bagi perusahaan dengan penjualan saham. Keputusan investor bergantung pada kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan melalui rasio keuangan sangat bermanfaat bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Apabila perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang baik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Namun, apabila kinerja keuangan perusahaan rendah, maka tingkat pendapatannya menurun, sehingga investor tidak akan atau enggan melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, yang berdampak pada harga saham. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Menurut Hery (2018:138), rasio keuangan diperoleh melalui perhitungan yang membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dalam hal keuangan. Sebagai contoh, *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sering digunakan untuk analisis fundamental perusahaan. Rasio keuangan berfungsi untuk mengidentifikasi efisiensi kinerja perusahaan serta membantu pihak manajer, investor, atau kreditur dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Sujarweni (2017:59) menyatakan

RESEARCH ARTICLE

bahwa tujuan utama dari rasio keuangan adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta membantu dalam menilai kinerja perusahaan agar dapat mencapai target yang sudah ditetapkan. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. Hanafi dan Halim (2018:75) menjelaskan bahwa nilai *Current Ratio* yang rendah, yaitu kurang dari 1 kali, menunjukkan perusahaan mungkin menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar, dan semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Hery (2018:194) menyatakan bahwa ROE mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan profitabilitas dan sangat menarik bagi investor yang ingin mengetahui seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal yang mereka tanamkan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas. Kasmir (2018:157) menjelaskan bahwa DER mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, yang bisa berisiko bagi pemegang saham karena lebih banyak pembayaran yang harus dilakukan kepada kreditor. Kasmir (2018:158) menyebutkan bahwa rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah kurang dari 0.80 atau 80%, yang menunjukkan tingkat ketergantungan utang yang lebih rendah. Saham adalah bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas pendapatan dan kekayaan perusahaan tersebut setelah dikurangi kewajiban. Menurut Hanafi dan Halim (2018:6), saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian dalam suatu perseroan terbatas. Dengan membeli saham, investor berinvestasi pada perusahaan dan memperoleh bagian kepemilikan perusahaan tersebut. Indikator harga saham, menurut Hanafi dan Halim (2018:31), antara lain adalah *harga saham penutupan* (closing price), yang merupakan harga perdagangan terakhir dalam suatu periode, serta *harga pasar*, yaitu harga terakhir yang dilaporkan saat saham terjual di bursa. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, yang memberi peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dengan membeli saham pada harga rendah dan menjualnya pada harga yang lebih tinggi.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif. Menurut Sugiyono (2022:48) metode deskriptif adalah "Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain." Menurut Sugiyono (2022:36) metode verifikatif adalah "Suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sample tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran nilai *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* serta Harga Saham. Sementara metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel yaitu *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023.

2.1 Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sugiyono (2022:57), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Indikator *Current Ratio* ini diukur dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar, seperti yang

RESEARCH ARTICLE

dijelaskan oleh Hanafi dan Halim (2018:76). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas perusahaan. Hery (2018:195) mengungkapkan bahwa *Return on Equity* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi utang terhadap ekuitas perusahaan. Kasmir (2018:158) menjelaskan bahwa *DER* dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ketiga rasio ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini sebagai variabel bebas yang mempengaruhi *harga saham* perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Harga Saham* (Y). Menurut Sugiyono (2022:57), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, *Harga Saham* (Y) menjadi variabel yang dipengaruhi oleh rasio keuangan perusahaan yang menjadi variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Indikator untuk *Harga Saham* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *harga saham penutupan* (closing price), yang mencerminkan harga terakhir perdagangan saham dalam suatu periode tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data yang bersumber dari laporan primer yang telah diolah dan disajikan oleh pihak atau sumber lain. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2023. Data ini dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yang dijelaskan oleh Sujarwini (2022:93) sebagai "catatan peristiwa yang sudah berlalu." Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara menganalisis dokumen berupa laporan keuangan perusahaan untuk menghitung rasio-rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Selain itu, dokumen lain yang diteliti adalah publikasi dari Bursa Efek Indonesia yang menyajikan data harga saham masa lalu dari perusahaan yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2023. Berdasarkan publikasi Bursa Efek Indonesia, populasi penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan konstruksi bangunan. Untuk pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2019). Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam penentuan sampel adalah: 1) perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2023, 2) perusahaan konstruksi bangunan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap pada tahun 2014-2023, dan 3) perusahaan konstruksi bangunan yang listing secara berturut-turut selama periode tersebut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Tanggal IPO
1	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk (ADHI)	18 Maret 2004
2	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK)	19 Desember 2007
3	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)	9 Februari 2010
4	PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)	27 Maret 1997
5	PT. Total Bangun Persada (TOTL)	25 Juli 2006
6	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)	29 Oktober 2007
7	PT. Waskita Kaya Tbk/WSKT	10 Desember 2012

2.2 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik verifikatif. Menurut Ghozali (2020): "Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum." Dalam penelitian ini variabel yang digambarkan nilai statistic deskriptif tersebut adalah CR (*Current Ratio*), ROE (*Return on Equity*), dan DER (*Debt To Equity Ratio*). Sugiyono (2022): "Analisis statistik verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan." Dalam penelitian ini analisis

RESEARCH ARTICLE

verifikatif bertujuan untuk mengetahui seberapa kuatnya pengaruh variabel bebas *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat Harga Saham. Analisis verifikatif melalui analisis regresi linier multiple, dan uji asumsi klasik yang menjadi prasyaratnya, yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda untuk 3 prediktor menurut Sugiyono (2022) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = harga saham

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Return to Equity*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

b_1 = Koefisien regresi *Current Ratio*

b_2 = Koefisien regresi *Return to Equity*

b_3 = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

e = error atau residual

Uji pengaruh variabel bebas terhadap terikat dalam model regresi dilakukan melalui uji parsial masing-masing koefisien variabel (uji t) dan uji simultan atau pengaruh variabel bebas secara bersama. Uji parsial t dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2020:98). Cara melakukan uji t dengan membandingkan antara nilai t hitung statistik dengan titik kritis menurut tabel dengan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan

Tabel diperoleh dari tabel t dengan ketentuan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dengan rumus derajat bebas (db) = $n - k - 1$, k = banyaknya variabel bebas

Dengan keputusan sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

H2: *Return to Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat a sebesar 5%. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan

Dengan keputusan sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan. Selanjutnya dihitung Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut.

RESEARCH ARTICLE

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan data nilai Harga Saham tahun 2014-2023 pada perusahaan Konstruksi Bangunan, dapat dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan program IBM SPSS 26.0 untuk menentukan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasinya. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	70	50.00	3810.00	1130.5000	986.61316
Valid N (listwise)	70				

Hasil analisis statistik deskriptif variabel Harga Saham pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum Harga Saham sebesar Rp 50 yang diperoleh dari PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGK) pada tahun 2018-2020 berturut-turut dan nilai maksimum Harga Saham sebesar Rp 3.810 yang diperoleh dari PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk (PTPP) pada tahun 2016. Selanjutnya rata-rata Harga Saham dari perusahaan Konstruksi Bangunan dari tahun 2014-2023 yaitu sebesar Rp. 1.130 dan standar deviasi Rp 986.61. Berdasarkan tabel 3 diatas, sampel perusahaan yang diteliti menghasilkan rata-rata harga saham sebesar Rp 1.130, dengan standar deviasi atau simpangan baku dari rata-rata sebesar Rp.986.61. Hal ini menandakan rentang perbedaan harga saham yang cukup tinggi antar perusahaan yang sama, tergantung dari skala usaha perusahaan. Berdasarkan data nilai Current Ratio tahun 2014-2023 pada perusahaan Konstruksi Bangunan, dapat dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan program IBM SPSS 26.0 untuk menentukan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasinya. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Current Ratio

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	70	.32	2.37	1.3741	.30719
Valid N (listwise)	70				

Hasil analisis statistik deskriptif variabel Current Ratio pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum Current Ratio sebesar 0.32 kali yang diperoleh dari PT. Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT) pada tahun 2020 dan nilai maksimum Current Ratio sebesar 2.37 kali yang diperoleh dari PT. Surya Sentosa Internusa Tbk (SSIA) pada tahun 2016. Adapun rata-rata Current Ratio dari tahun 2014-2023 yaitu sebesar 1.37 kali dan standar deviasi 0.31. Berdasarkan data deskriptif di atas, rata-rata Current Ratio sebesar 1.36x masih di atas nilai 1x. artinya perusahaan Konstruksi Bangunan tahun 2014-2024 memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban yang sifatnya segera ketika ditagih. Namun demikian dengan standar deviasi sebesar 0.31, menunjukkan Current Ratio antar perusahaan yang cukup lebar perbedaannya. Beberapa perusahaan mengalami kekurangan kas atau setara kas pada tahun tertentu. Berdasarkan data nilai Return on Equity tahun 2014-2023 pada perusahaan Konstruksi Bangunan, dapat dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan program IBM SPSS 26.0 untuk menentukan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasinya. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Return on Equity

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Equity	70	-.81	.28	.0440	.17169
Valid N (listwise)	70				

RESEARCH ARTICLE

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Return on Equity* pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai minimum *Return on Equity* sebesar -81% yang diperoleh dari PT Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT) pada tahun 2020 dan nilai maksimum *Return on Equity* sebesar 28% yang diperoleh dari PT Surya Semesta Tbk (SSIA) pada tahun 2017. Adapun rata-rata *Return on Equity* dari perusahaan Konstruksi Bangunan dari tahun 2014-2023 yaitu sebesar 4,4% dan standar deviasi 0,172%. Berdasarkan tabel 5 diatas, pada 7 sampel perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata *Return on Equity* sebesar 4% < standar *Return on Asset* 30%, atau jauh lebih rendah dari optimal. Hal ini menandakan industry Konstruksi Bangunan ini memiliki risiko kerugian yang tinggi. Kondisi ini diperparah dengan adanya wabah penyakit yang mendunia tahun 2020 pada puncaknya, sehingga menambah menurunnya raihan profitabilitas. Berdasarkan data nilai *Debt To Equity Ratio* tahun 2014-2023 pada perusahaan Konstruksi Bangunan, dapat dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan program IBM SPSS 26.0 untuk menentukan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasinya. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif *Debt to Equity*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity	70	.39	7.82	2.3489	1.56794
Valid N (listwise)	70				

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Debt To Equity Ratio* pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,39 kali yang diperoleh dari PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) pada tahun 2023 dan nilai maksimum *Debt To Equity Ratio* sebesar yang diperoleh dari PT. Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT) pada tahun 2020. Adapun rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan Konstruksi Bangunan dari tahun 2014-2023 yaitu sebesar 2,35 kali dan standar deviasi sebesar 1,57 kali. Berdasarkan tabel 6 di atas, pada 7 sampel perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata *Debt To Equity Ratio* 2,87 > standar *Debt to Equity Ratio* 0,80 kali, sehingga dikategorikan sebagai perusahaan dengan risiko struktur modal yang tinggi. Di mana jumlah total utang lebih besar dari modal sendiri. Hal ini terkait dengan karakteristik industry konstruksi bangunan yg membutuhkan sumber pendanaan yang besar untuk kegiatan pembangunan, yang pada akhirnya mengandalkan utang dari pihak kreditur.

3.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Hasil pengujian Analisis Regresi Berganda pada data dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Std. Error	Beta		
1 (Constant)	878.342	654.179		1.343	.184
Current Ratio	-394.066	395.647	-.123	-.996	.323
Return on Equity	3096.414	646.178	.539	4.792	.000
Debt to Equity	279.888	78.000	.445	3.588	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda model penelitian sebagai berikut:

$$Y = 8738.34 - 394.07X_1 + 3096.41X_2 + 279.89X_3$$

RESEARCH ARTICLE

- 1) Variabel Current Ratio (X_1). Tingkat signifikan $\alpha / 2$ (5%) dan derajat kebebasan $df = n$ (jumlah sampel)- k (jumlah variabel bebas) maka nilai t-tabel = $0,05 : 2 = 0,025$ dan $df = 70-3 = 67$, sehingga didapat nilai t-tabel 1.9960. Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan t hitung > t tabel yaitu $-0,996 > -1,996$ dan nilai signifikansi $0,323 > 0,05$, maka H_0 diterima artinya Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- 2) Variabel Return on Equity (X_2). Tingkat signifikan $\alpha / 2$ (5%) dan derajat kebebasan $df = n$ (jumlah sampel)- k (jumlah variabel bebas) maka nilai t-tabel = $0,05 : 2 = 0,025$ dan $df = 70-3 = 67$, sehingga didapat nilai t-tabel 1.9960. Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan t hitung > t tabel yaitu $4,792 > 1,996$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya Return on Equity berpengaruh terhadap Harga Saham.
- 3) Variabel Debt to Equity Ratio (X_3). Tingkat signifikan $\alpha / 2$ (5%) dan derajat kebebasan $df = n$ (jumlah sampel)- k (jumlah variabel bebas) maka nilai t-tabel = $0,05 : 2 = 0,025$ dan $df = 70-3 = 67$, sehingga didapat nilai t-tabel 1.9960. Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan t hitung > t tabel yaitu $3,588 > 1,996$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21842403.268	3	7280801.089	10.603	.000 ^a
Residual	45322578.232	66	686705.731		
Total	67164981.500	69			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity, Return on Equity, Current Ratio
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan data tabel diatas diketahui F-hitung sebesar 10,603 dengan p-value (sig) = 0,000. Dengan $\alpha = 5\%$ serta derajat kebebasan $df.1 = 66$ ($70-3-1$) dan $df.2 = 3$, maka didapat F-tabel = 2,744. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 26.0 maka diperoleh nilai F-hitung > F-tabel ($10,603 > 2,744$), sedangkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *Current Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan. Uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi SPSS 26 diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.416	.88144
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity, Return on Equity, Current Ratio				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,665)^2 \times 100\% \\
 &= 0,442.
 \end{aligned}$$

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,442 atau 44,2%. Berdasarkan Tabel 9 pedoman interpretasi koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi sebesar 44,2% berada pada kriteria sedang karena berada pada interval 41% - 60%. Dengan demikian, yang menunjukkan arti Current Ratio (X_1), Return on Equity (X_2), dan Debt To Equity Ratio (X_3) menghasilkan pengaruh secara simultan dalam taraf sedang yaitu sebesar 44,2% terhadap Harga Saham (Y). Sedangkan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan ke dalam model penelitian.

3.1.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji analisis One – Sample Kolmogorov- Smirnov.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86206068
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.049
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.645
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,645 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima artinya data residual berdistribusi normal.

3.1.4 Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinearitas melalui ukuran statistic *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada data dengan menggunakan SPSS 26.0:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	5.770	.696	8.293	.000	
	Current Ratio	-.275	.421	-.073	.654	.515 .674 1.484
	Return on Equity	4.203	.687	.625	6.115	.000 .809 1.237
	Debt to Equity Ratio	.408	.083	.554	4.912	.000 .665 1.503

a. Dependent Variable: Harga Saham

RESEARCH ARTICLE

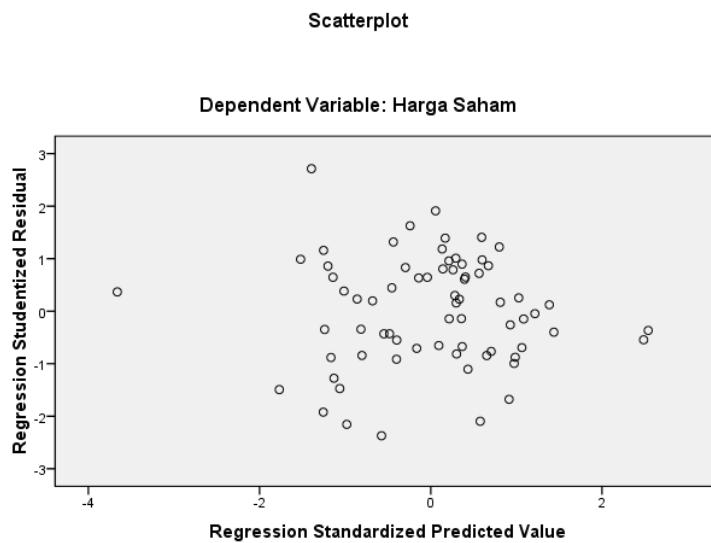
Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel Current Ratio (X_1), nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1,484 < 10$ dan Tolerance $0,674 > 0,10$.
- Variabel Return on Equity (X_2), nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1,237 < 10$ dan Tolerance $0,809 > 0,100$.
- Variabel Debt to Equity Ratio (X_3), nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1,503 < 10$ dan Tolerance $0,665 > 0,10$.

Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki hasil kurang dari 10 dan hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki hasil lebih dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 26.0.



Gambar 1. Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan Scatterplot Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik secara acak, tidak membentuk suatu pola. Serta titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi dapat diandalkan (layak).

3.1.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linearada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson, hasilnya sebagai berikut.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.442	.416	.88144	1.874
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Kriteria pengujian Durbin-Watson menurut Ghozali (2020:101) menyatakan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah Nilai Durbin-Watson sebesar 1.874, kemudian dibandingkan dengan dL dan dU pada tabel Durbin-Watson. Nilai dU dengan sampel sebesar 70 adalah 1,703, nilai 4-dU (4 – 1,703) sebesar 2,207. Nilai Durbin Watson berada diantara nilai dU dan nilai 4-dU yaitu $1,702 < 1,874 < 2,207$, maka berada pada kriteria $d_U < dw \leq 4-d_U$ yaitu tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan Konstruksi Bangunan tahun 2014-2023. Menurut Hanafi dan Halim (2018) menyebutkan rasio lancar (*current ratio*) adalah " rasio yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus bisnis)." Tidak berpengaruhnya *Current Ratio* terhadap Harga Saham, ini menandakan karakteristik industry konstruksi yang memang ditandai dengan *Current Ratio* yang rendah yang menandakan liabilitas lancar yang tinggi dibandingkan asset lancar. Dengan karakteristik sector konstruksi bangunan tersebut, tidak dapat dijadikan patokan untuk peningkatan harga saham. Investor lebih memilih kinerja keuangan jangka panjang dibandingkan dengan jangka pendek. Hasil penelitian Ferli dkk (2022) berkesimpulan *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang dan hal ini tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Manullang dkk (2022) pada sektor Properti and Real Estate periode 2014-2018, yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio rendah dapat dikatakan perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham Konstruksi Bangunan tahun 2014-2023. *Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kinerja kemampulabaan perusahaan berdasarkan modal sendiri atau ekuitas. Hery (2018): "*Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas." Hasil penelitian ini didukung Avriani dkk (2021) yang meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi Bangunan periode Tahun 2012-2018, di mana *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dengan demikian, investor menginginkan informasi tentang hasil dan risiko dari investasi yang dilakukannya. Mengidentifikasi kinerja perusahaan melalui analisa terhadap profit yang mempengaruhi keputusan investor sehingga dapat diprediksikan harga saham di masa yang akan datang yang menghasilkan return yang menguntungkan. Jika hasil analisis diperoleh *Return on Equity* yang cukup tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara efektif. Hal ini merupakan daya tarik bagi investor yang mengakibatkan nilai saham perusahaan yang bersangkutan naik, dan diminati oleh banyak investor, sehingga harga saham perusahaan akan naik. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Konstruksi Bangunan tahun 2014-2023. Menurut Kasmir (2018) *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

RESEARCH ARTICLE

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER, maka komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayarkan dividen. Hal ini dikarenakan struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh hutang sehingga pihak manajemen memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen. Penelitian ini didukung hasil penelitian Nahariyah dan Apriatni EP (2017) Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, di mana dalam kesimpulannya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Pemegang saham menginginkan dana yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan. Akan tetapi pemegang saham tidak dapat langsung terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga tidak dapat memonitor secara langsung kegiatan perusahaan. Oleh karena itu pihak investor membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan sebagai pedoman pengambilan keputusan apakah mereka akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Terutama apabila kondisi rasio *Debt to Equity Ratio* perusahaan menunjukkan kinerja yang buruk, tentu dalam kondisi tersebut mempengaruhi niat keputusan investor berinvestasi pada saham perusahaan. Variabel *Current Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan Konstruksi Bangunan tahun 2014-2023. Hery (2018), salah satu kegunaan dari analisis rasio keuangan adalah "untuk analisis saham, analisis rasio keuangan bermanfaat dalam menganalisis pada efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan." Oleh karena itu investor menilai kinerja keuangan perusahaan dan memutuskan untuk melakukan investasi yang menentukan harga saham. Pada penelitian ini pengaruh rasio keuangan *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada kategori sedang yaitu 44,2%, berdasarkan nilai koefisien determinasi.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis deskriptif harga saham, menunjukkan adanya kecenderungan atau trend penurunan harga saham perusahaan Konstruksi Bangunan pada tahun 2014-2025. Hasil analisis deskriptif *Current Ratio*, pada umumnya *Current Ratio* berfluktuasi pada masing-masing perusahaan Konstruksi Bangunan tahun 2014-2023. Adapun rata-rata *Current Ratio* dari tahun 2014-2023 yaitu sebesar 1.36 kali dan standar deviasi 0.31. Hasil analisis deskriptif *Return to Equity*, rata-rata *Return on Equity* dari perusahaan Konstruksi Bangunan dari tahun 2014-2023 yaitu sebesar 4% dan standar deviasi 0.172%. Hasil analisis deskriptif *Debt to Equity Ratio* menunjukkan rata-rata *Debt To Equity Ratio* dari perusahaan Konstruksi Bangunan dari tahun 2014-2023 yaitu sebesar 2.35 kali dan standar deviasi sebesar 1.57 kali. Berdasarkan hasil analisis verifikatif untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh hasil:

- 1) Hasil uji t terhadap variabel *Current Ratio* Hasil menunjukkan $-t$ hitung $> -t$ tabel yaitu $-0.996 > -1.996$ dan nilai signifikansi $0,323 > 0,05$, maka H_0 diterima artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan Konstruksi Bangunan tahun 2014-2023.
- 2) Hasil perhitungan uji koefisien regresi atau uji t untuk *Return on Equity* menunjukkan t hitung $> t$ tabel yaitu $4.792 > 1.996$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham Konstruksi Bangunan tahun 2014-2023.
- 3) Hasil perhitungan uji koefisien regresi atau uji t untuk *Debt to Equity Ratio* menunjukkan t hitung $> t$ tabel yaitu $3.588 > 1.996$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Konstruksi Bangunan tahun 2014-2023.

Hasil uji F analisis regresi linier berganda. diperoleh nilai F-hitung $>$ F-tabel ($10,603 > 2,744$), sedangkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan Konstruksi Bangunan tahun 2014-2023.

5. Referensi

- Avriani, D., Effendi, M. S., & Sentosa, E. (2021). Pengaruh DER, CR, dan ROE terhadap harga saham (Perusahaan konstruksi tercatat di BEI 2012-2018). *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), Maret 2021.
- Ferli, O., Nelmida, R. A. A., Shafira, D. E., & William, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods periode 2018-2021. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(1), 27-36.
- Ghozali, I. (2016). Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Hery. (2018). *Analisa laporan keuangan: Integrated and comprehensive* (3rd ed.). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jogiyanto, H. (2019). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisa laporan keuangan* (1st ed., 12th print.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masdiana, M. B. (2024). *Dinamika konstruksi di Indonesia*. Makassar: Tohar Media.
- Nahariyah, R., & Apriatni, E. P. (2017). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(4), 310-324.
- Oktalia, R., dkk. (2020). Analisis kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Media Akuntansi*, 2(1).
- Partomuan, F. T., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks IDX Value 30 periode 2015-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 242-255.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sari, R. (2019). Pengaruh current ratio, return on equity, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi bangunan. *YUME: Journal of Management*. ISSN: 2614-851X (Online).
- Selvia, M., & Syarif, D. (2024). Pengaruh current ratio, return on equity, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1397-1409. <https://doi.org/10.1007/s2830-6449-2024>.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwani, V. W. (2019). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

RESEARCH ARTICLE

Yousaf, M., & Dey, S. K. (2022). Best proxy to determine firm performance using financial ratios: A CHAID approach. *Journal Review of Economic Perspectives*, 22(3), 219-239.

Zulfikar. (2018). *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika* (1st ed., 1st print.). Jakarta: Gramedia.